

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR VOLUME BANGUN RUANG MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MASALAH PADA SISWA
KELAS V SEMESTER I SDN MENTOR II KEC. SUMBERASIH TAHUN
PELAJARAN 2014/2015**

Sri Wagini

Guru SDN Mentor II, Kab. Probolinggo
sriwagini22@yahoo.co.id

(diterima: 07.06.2016, direvisi: 10.07.2016)

Abstrak

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN Mentor II Semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (64,09%), siklus II (69,09%), siklus III (74,55%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode kontekstual berbasis masalah materi pelajaran dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas V SDN Mentor II Semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Volume Bangun Ruang.

Kata Kunci: Bangun Ruang, kontekstual

PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

Permasalahan dalam penulisan ini adalah Bagaimanakah caranya agar siswa tidak melupakan materi pelajaran yang telah diterimanya agar siswa nantinya siap menghadapi ujian kenaikan kelas yang siap atau tidak siap harus mereka hadapi. Bagaimanakah membuat suatu materi ajar agar tidak terlupakan oleh anak didik. Dalam hal ini guru harus mencari metode untuk mengingatkan segala memori di benak siswa yang telah mereka terima. Guru harus bisa membangkitkan kembali memori itu.

Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang hanyalah kegiatan belajar aktif.

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about dan thinking aloud*). Bertitik tolak dari latar belakang

permasalahan tersebut di atas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peningkatan Prestasi Belajar Volume Bangun Ruang Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas V SDN Mentor II Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015”

2. Landasan teori (definisi operasional)

a) Pengertian Belajar

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan. Yang dimaksud belajar yaitu perbuatan murid dalam bidang material, formal serta fungsional pada umumnya dan bidang intelektual pada khususnya. Jadi belajar merupakan hal yang pokok. Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, tetapi kemungkinan mengarah pada tingkah laku yang lebih buruk.

Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan harus merupakan akhir dari pada periode yang cukup panjang. Berapa lama waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaklah merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Belajar merupakan suatu proses yang tidak

dapat dilihat dengan nyata proses itu terjadi dalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Jadi yang dimaksud dengan belajar bukan tingkah laku yang nampak, tetapi prosesnya terjadi secara internal di dalam diri individu dalam mengusahakan memperoleh hubungan-hubungan baru.

b) Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum dijelaskan pengertian mengenai prestasi belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang pengertian prestasi. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Dengan demikian bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu.

Jadi prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Sedang pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah kemampuan. Kemampuan disini berarti yang dimampui individu dalam mengerjakan sesuatu.

c) Hakikat Volume Bangun Ruang

Volume Bangun Ruang didefinisikan sebagai ilmu pasti yang berkaitan dengan perhitungan dan angka-angka. Perkembangan Volume Bangun Ruang tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat Volume Bangun Ruang.

Secara rinci hakikat Volume Bangun Ruang menurut Bridgman (dalam Lestari, 2002: 7) adalah sebagai berikut:

- Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep Volume Bangun Ruang selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka.
- Observasi dan Eksperimen; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep

Volume Bangun Ruang secara tepat dan dapat diuji kebenarannya.

- Progresif dan komunikatif; artinya Volume Bangun Ruang itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya.

Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangka menemukan suatu kebenaran.

- Universalitas; kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat Volume Bangun Ruang merupakan

bagian dari Volume Bangun Ruang, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).

d) Pengajaran Berbasis Masalah

Pengajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pengajaran masalah digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Menurut Ibrahim dan Nur (200: 2)), "Pengajaran berbasis masalah dikenal dengan nama lain seperti *Project-Based Teaching* (Pembelajaran Proyek), *Experienced-Based Education* (Pendidikan berdasarkan pengalaman), *Authentic Learning* (Pembelajaran Autentik), dan *Achoered Instruction* (Pembelajaran berakar pada kehidupan nyata)".

3. Rumusan masalah Penulisan

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka masalah yang timbul dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimanakah tingkat penguasaan materi pelajaran Volume Bangun Ruang siswa Kelas V SDN Mentor II Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
- b) Bagaimanakah pengaruh metode belajar aktif model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah pada materi pelajaran dalam mengingatkan kembali materi pelajaran Volume Bangun Ruang yang telah dipelajari pada siswa Kelas V SDN Mentor II Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran Volume Bangun Ruang yang telah dipelajari pada siswa Kelas V SDN Mentor II Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b) Mengetahui pengaruh metode belajar aktif model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah pelajaran Volume Bangun Ruang pada siswa Kelas V SDN Mentor II Tahun Pelajaran 2014/2015.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

- a) Sekolah sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Volume Bangun Ruang .
- b) Guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian tindakan Kelas (PTK) atau *School Action Research (SAR)*. Penelitian tindakan memiliki karakteristik-karakteristik yang bersifat partisipatif, yang melibatkan para pelaksana program yang akan diperbaiki. Penelitian ini juga bersifat kolaboratif, artinya dikerjakan bersama-

sama peneliti dan praktisi (pelaksana program yaitu para kepala sekolah dan guru) sejak dari perumusan masalah sampai dengan penyusunan kesimpulan

1. Rancangan penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut

- a) Perencanaan (Planning)

Peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut (1) Mengidentifikasi bahan pembelajaran (2) Menyusun silabus dan RPP (3) Menyiapkan alat bantu pembelajaran (4) Menyiapkan lembar tes (5) Menyiapkan lembar observasi.
- b) Tindakan / pelaksanaan (Acting)

Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian dengan melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai apa yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi pelaksanaan sesuai dengan situasi yang terjadi. Pada tahap tindakan ini peneliti menyampaikan materi dengan metode inquiri terbimbing.
- c) Observasi (Observing)

Dalam tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, melibatkan teman guru yang diminta bantuan untuk ikut mengamati selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa dan lembar observasi aktifitas guru.
- d) Refleksi (Reflecting)

Tahap ini merupakan tahap menganalisa, mensintesa, hasil dari catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar pengamatan,. Dalam refleksi melibatkan siswa, teman sejawat. Untuk melakukan perencanaan pada siklus berikutnya, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan masalah-masalah yang timbul pada pembelajaran siklus I, dan digunakan untuk bahan penyempurnaan pada siklus berikutnya

2. Lokasi dan subyek penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelas V SDN Mentor II Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober semester ganjil 2014/2015. Adapun Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas V SDN Mentor II Tahun Pelajaran 2014/2015.

3. Teknik pengumpulan data

Data yang diperoleh dilakukan melalui kegiatan :(a) Observasi.)bservasi ini kegiatan tindakan peneliti dan guru pengamat melakukan kegiatan pengamatan selama proses pembelajaran guna mendapatkan informasi tentang kegiatan siswa dan guru dalam rangka perbaikan pada siklus berikutnya. Dalam observasi ini peneliti dan pengamat menggunakan instrumen observasi. (b) Refleksi, tahapan refleksi adalah tahapan dimana peneliti dan pengamat mengadakan diskusi dari hasil pengamatan sehingga didapatkan informasi yang akurat baik kekurangan atau kelebihan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat diperoleh gambaran yang sesuai dalam melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Tehnik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a) Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar siswa.

b) Observasi

Berupa format atau blanko pengamatan kepada siswa dan guru.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 54).

5. Alat pengumpulan data

a) Ulangan

Ulangan dilakukan setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus.

b) Lembar observasi

Berupa lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dalam setiap siklus dan lembar pengamatan guru dalam mengajar dalam setiap siklus.

6. Indikator Pencapaian Kompetensi

Menurut Standar Proses pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007, indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ini berarti indikator pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD).

Dengan demikian indikator pencapaian kompetensi merupakan tolok ukur ketercapaian suatu KD. Hal ini sesuai dengan maksud bahwa indikator pencapaian kompetensi menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

Sedangkan rumusan yang digunakan di dalam Indikator pencapaian ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Ketuntasan belajar individu dinyatakan tuntas apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai 65 %,
- 2) Sedangkan untuk tingkat klasikal minimal mencapai 85 % (Depdikbud, 1994, dalam Kustantini:10)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Ketuntasan Hasil belajar Siswa

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Nilai rata-	64,09	69,09	74,55

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
	rata tes formatif			
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	12	17	20
3	Persentase ketuntasan belajar	54,55%	77,27%	90,91%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode kontekstual berbasis masalah pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru untuk menghadapi ujian kenaikan kelas (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 54,55%, 77,27%, dan 90,91%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2) Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Volume Bangun Ruang dengan metode kontekstual berbasis masalah pada materi pelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode kontekstual berbasis masalah pada materi pelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan

balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dengan metode kontekstual berbasis masalah pada materi pelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (54,55%), siklus II (77,27%), siklus III (90,91%).
- b) Penerapan metode kontekstual berbasis masalah pada materi pelajaran mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode kontekstual berbasis masalah pada materi pelajaran sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
- c) Penerapan metode kontekstual berbasis masalah pada materi pelajaran efektif untuk mengingatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi ujian kenaikan kelas yang segera akan dilaksanakan.

2) Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Volume Bangun Ruang lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- a) Untuk melaksanakan metode kontekstual berbasis masalah pada materi pelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau

memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode kontekstual berbasis masalah pada materi pelajaran proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

- b) Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- c) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas V SDN Mentor II pada Semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.